

Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Penerapan *Reward and Punishment* di SMA Negeri 1 Lamongan

SOFYAN HADI

Hadi Sofyan860@Gmail.com

SMA Negeri 1 Lamongan

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment di SMA Negeri 1 Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian tindakan sekolah (Action Research) dengan prosedur penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan pada satu putaran yaitu: perencanaan tindakan dan observasi refleksi. Penelitian tindakan dilaksanakan 2 siklus dengan mengukur kehadiran guru mengajar di dalam kelas dan disiplin kehadiran mengajar guru di kelas. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat kehadiran guru mengajar di dalam kelas yang pada siklus 1 sejumlah 90,93% meningkat menjadi 97,8% pada siklus 2 mengalami peningkatan 7,13%. Disiplin kehadiran guru mengajar di dalam kelas, guru hadir tepat waktu rata rata adalah 80,51% meningkat menjadi 98,73% pada siklus 2 mengalami peningkatan 8,22%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dengan menerapkan reward dan punishment dapat meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas.

Kata Kunci: *Disiplin Guru, Reward and Punishment.*

Pendahuluan

Hakekatnya pendidikan merupakan suatu bagian penting dari proses pembangunan Nasional. Menurut Eros (2014), “pendidikan sangat penting, apabila berbicara tentang kualitas pembangunan manusia pada suatu negara”. Menurut Ngiode (2016), “pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul”. Pendidikan adalah investasi yang dapat mewujudkan pengembangan sumber daya manusia, di mana peningkatan kemampuan dan keterampilan yang di yakini menjadi faktor pendukung upaya manusia untuk melawan rasa ketidakpantasan untuk bisa berprestasi.

Dalam mencapai prestasi, guru merupakan faktor penting dalam hal menciptakan SDM yang unggul yang kelak mampu bersaing dalam kehidupan yang modern. Dengan demikian guru dituntut melaksanakan tugas profesional, dedikasi yang tinggi dengan penuh disiplin.

Oteng Sutrisno berpendapat, bahwa kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya

mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan Elizabeth. B. Hurlock memberikan pengertian, kedisiplinan adalah merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.

Salah satu unsur disiplin guru adalah kehadirannya di dalam kelas. Kehadiran guru dalam proses dan penentuan hasil pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun. Hal ini disebabkan masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain, termasuk teknologi informasi yang canggih sekalipun. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri (Wijaya dan Rusyan, 1994).

Oleh karena itu, tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar, dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan serta mampu membaca situasi dan kondisi siswa di kelas agar proses pembelajaran terlaksana secara profesional.

Kehadiran guru untuk mengajar di kelas. dipengaruhi oleh beberapa penyebab yang mempengaruhi untuk

hadir mengajar pada jadwal yang sudah ditentukan. Penyebab ketidakhadiran tersebut dipengaruhi oleh lima hal, yaitu organisasi dan kepemimpinan sekolah, iklim kerja dan budaya lingkungan, motivasi guru mengajar, karakter/sifat guru, dan geografis. Kelima penyebab tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat ketidakhadiran guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kepala sekolah terus memberikan motivasi untuk meningkatkan ke-disiplinan guru di sekolah karena ketidakhadiran guru mengakibatkan proses pembelajaran tidak berlangsung secara baik dan berdampak pada rendahnya mutu hasil belajar siswa (ILO, 2004). Berbagai penelitian menunjukkan ketidakdisiplinan guru dalam tugasnya berdampak pada peningkatan dana operasional sekolah, menurunnya citra sekolah, dan kinerja sekolah, serta menurunnya prestasi siswa.

Lirit Rivin A (2013) mencatat berbagai temuan akibat ketidakhadiran guru dan yang dinilai terpenting ialah terganggunya proses pembelajaran dan menurunnya capaian hasil belajar dan prestasi siswa. Masalah lain yang timbul akibat ketidakhadiran guru adalah resistensi guru terhadap tanggung jawabnya mengajar menjadi berkurang dan terbentuknya motivasi guru mengajar juga rendah.

Untuk itu perlu adanya upaya menjaga dan meningkatkan disiplin kehadiran guru di dalam kelas. Inovasi

untuk mengaktifkan guru guru untuk hadir di dalam kelas dilakukan melalui Penerapan Reward And Punishment. Dalam penelitian (Efendi, 2021) disebutkan bahwa penerapan rewards dan punishment dapat meningkatkan disiplin guru dalam proses belajar mengajar. Senada dengan penelitian (Shafwan, 2020) yang menyimpulkan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar di SMA Swasta Manarul Islam Kabupaten Aceh Tamiang dapat direkomendasikan untuk diterapkan sebagai strategi memperbaiki kedisiplinan guru.

Permasalahan kurang disiplinnya kehadiran guru masuk ke dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran merupakan fakta lapangan yang sering dijumpai di setiap sekolah. Berdasarkan uraian, fakta dan pengalaman maka diadakan penelitian tindakan sekolah dengan judul "Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di kelas Melalui penerapan Reward and Punishment di SMA Negeri 1 Lamongan."

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitan kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena mendeskripsikan tentang meningkat-

kan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan reward and punishment di SMA Negeri 1 Lamongan.

Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus. Sumber data manusia dalam penelitian tindakan ini adalah seluruh guru SMA Negeri 1 Lamongan semester 2 tahun Pelajaran 2021-2022.

Penggunaan prosedur pengumpulan data yang tepat untuk memperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah observasi dan pengamatan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menyimpulkan data. Data tingkat kehadiran guru dan data disiplin kehadiran guru mengajar di dalam kelas diperoleh melalui jurnal online siswa setelah itu dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase kehadiran rata-rata (NR) =

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kehadiran guru mengajar di dalam kelas dan ada tidaknya peningkatan disiplin kehadiran guru mengajar di kelas melalui setelah pemberian reward dan punishment. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah adanya peningkatan kehadiran guru mengajar di dalam kelas dan peningkatan perilaku disiplin kehadiran guru dalam mengajar di kelas.

Hasil dan Pembahasan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan jurnal online siswa selama satu minggu (satu siklus) untuk guru sejumlah 79 orang. Jurnal Siswa diisi siswa secara online yang dikirim setelah 5 menit pelajaran berlangsung. Jurnal Online Siswa berupa laporan kegiatan KBM di kelas yang terdiri dari 2 opsi yaitu; Opsi (A) berisi pilihan 1) Mengajar 2) Tidak mengajar. Opsi (B) berisi 1) Tepat Waktu 2) Terlambat.

Laporan Jurnal siswa Online akan di share di group WhatsApp kedinasan guru setiap hari setelah pelajaran berakhir untuk laporan harian dan di share setiap akhir pekan untuk laporan mingguan. Di dalam laporan yang di share di grup *WhatsApp*, untuk guru

yang hadir di tandai satu bintang di setiap kelasnya dan rekapitulasi akhir pekan akan dikalkulasikan jumlah bintang kemudian di beri komentar. Untuk guru yang tidak hadir dan yang terlambat hadir di kelas selama 2 hari dalam satu minggu akan mendapat perhatian khusus dari kepala sekolah.

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan di dapatkan hasil yang bisa dilihat pada tabel 1.

Hari ke	Rata - Rata Kehadiran Berdasarkan Fingerprint (%)	Rata Rata Kehadiran Berdasarkan Jurnal Online Siswa (%)	Perbedaan (%)
1	97.63	87.63	10
2	97.63	92.13	5.5
3	97.88	91.01	6.87
4	97.63	90.43	7.2
5	98	93.43	4.57
Rata-rata	97.75	90.926	6.828

Tabel 1 Rata Rata Kehadiran Guru di Kelas Siklus 1

Tabel 1 memberikan penjelasan bahwa rata rata kehadiran guru berdasarkan finger print dalam satu minggu rata rata 97.75% dan yang tidak hadir rata rata 2.25%. Berdasarkan data ijin guru, penyebab ketidakhadiran adalah (1) sakit (2) kepentingan keluarga. *Fingerprint* adalah absensi untuk mengetahui kehadiran guru di sekolah sedang jurnal online siswa untuk mengetahui kehadiran guru di kelas.

Berdasarkan jurnal *online* siswa maka tingkat kehadiran guru di kelas

rata rata 90,93% sedang ketidakhadiran guru di kelas adalah 9,1 %. Terjadi perbedaan persentase antara kehadiran guru di sekolah berdasarkan absen guru 6,83% dengan kehadiran guru di kelas berdasarkan jurnal online siswa. Untuk mengetahui perbedaan yang lebih jelas antara yang hadir di sekolah dan hadir di kelas bisa dilihat pada diagram 1:

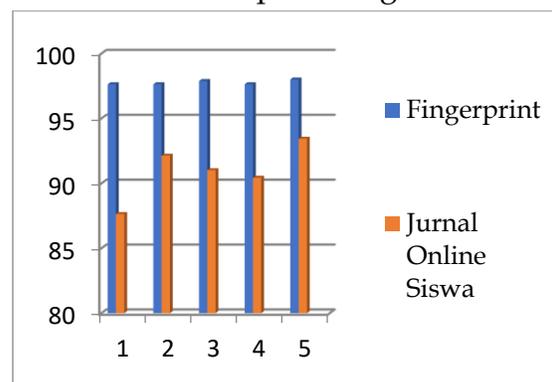


Diagram 1 Perbedaan kehadiran Guru berdasarkan Fingerprint dan Jurnal Online Siswa Siklus 1

Terdapat selisih antara rata rata kehadiran guru berdasarkan *fingerprint* dan jurnal online siswa itu disebabkan adanya guru yang hadir di sekolah tapi tidak hadir mengajar di kelas. Berdasarkan pengamatan kehadiran guru di sekolah yang tidak diikuti kehadiran guru di kelas disebabkan (1) adanya tugas tugas lain yang di kerjakan pada jam jam pelajaran (2) adanya pembimbingan siswa yang dilakukan pada jam jam mengajar.

Untuk mendapatkan tingkat disiplin guru mengajar di dalam kelas maka digunakan juga jurnal online siswa. Jurnal Online siswa selain

memuat guru mengajar atau tidak mengajar di kelas juga memuat data kehadiran guru tepat atau terlambat. Toleransi kehadiran guru dalam kelas adalah 5 menit..

Dari Jurnal Online Siswa didapatkan data tentang disiplin kehadiran guru mengajar di dalam kelas seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Hari ke	Tepat (%)	Terlambat (%)
1	82,28	17,72
2	75,95	24,05
3	82,28	17,72
4	82,28	17,72
5	79,75	20,25
Rata-rata	80,51	19,49

Tabel 2 Disiplin Kehadiran Guru Mengajar di Kelas Siklus 1

Dari tabel 2 rata rata kedisiplinan guru masuk ke dalam kelas dengan tepat waktu (hadir < 5 menit) sebesar 80.51% sedangkan yang terlambat (hadir setelah 5 menit pelajaran berlangsung) sebesar 19,49%.

Kepada guru yang mengalami kemajuan disiplin diberikan reward; (a) Pujian, pujian diberikan sebagai bentuk penghargaan atas usaha yang dilakukan guru untuk masuk ke kelas tepat waktu. Pujian itu berupa pemberian kode bintang pada laporan rekapitulasi jurnal online siswa yang di share di group *Whatsapp* kedinasan setiap hari untuk laporan harian dan hari jumat untuk laporan mingguan; (b) Nilai, nilai kinerja yang baik diberikan kepada guru yang melaksanakan tugas secara disiplin dan

tepat waktu; (c) Penghargaan Keaktifan, penghargaan keaktifan diberikan kepada guru yang disiplin dan tepat waktu saat mengajar di kelas dalam bentuk penerbitan piagam penghargaan.

Sebaliknya kepada guru yang tidak menjalankan tugas mengajar di kelas atau datang ke kelas terlambat maka akan diberikan Punishment berupa teguran secara lisan (via telpon) dan melalui tulisan lewat WA pribadi atau surat resmi. Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan/kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Refleksi dilaksanakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya

Siklus 2 dilaksanakan pada minggu berikutnya selama 5 hari dan obyek sebanyak 79 guru. Data diambil berdasarkan jurnal online siswa yang berisi laporan siswa tentang kehadiran guru di kelas. Jurnal Online siswa berupa laporan kondisi kelas. Jurnal online siswa terdiri dari Jurnal (A) berisi opsi 1) Mengajar. 2) Tidak Mengajar. Dan Jurnal (B) yang terdiri dari opsi: 1) Tepat waktu 2) terlambat. Jurnal Online Siswa dikirim 5 menit setelah jam pelajaran dimulai, setelah ditabulasikan maka maka data kehadiran guru dan disiplin kehadiran guru mengajar di kelas akan di share ke *WhatsApp Group* kedinasan guru menjadi laporan harian maupun laporan mingguan.

Perbaikan pada pelaksanaan siklus 2 diawali dengan sosialisasi berupa larangan melaksanakan tugas tugas lain selama jam jam pelajaran bagi guru yang mempunyai jam KBM di kelas. Selanjutnya dari hasil data yang diperoleh berdasarkan observasi dilapangan pada siklus II sebagian besar guru sudah jauh lebih baik dalam melaksanakan kedisiplinan, hal tersebut tampak pada table 3 di bawah ini.

Hari ke	Rata - Rata Kehadiran Berdasarkan Fingerprint (%)	Rata Rata Kehadiran Berdasarkan Jurnal Online Siswa (%)	Perbedaan (%)
1	97,88	97,63	0,25
2	100	100	0
3	99,63	99,63	0
4	98	97,88	0,12
5	100	100	0
Rata-rata	98,878	97,804	0,37

Tabel 3 Kehadiran Guru ke Dalam Kelas

Tabel 3 memberikan penjelasan bahwa rata rata kehadiran guru berdasarkan fingerprint dalam satu minggu rata rata 98.88% dan yang tidak hadir rata rata 1.13%. Berdasarkan data ijin guru, penyebab ketidak-hadiran adalah (1) sakit, dan (2) kepentingan keluarga.

Berdasarkan jurnal guru maka tingkat kehadiran guru di kelas rata rata 97,8% sedang ketidakhadiran guru di kelas adalah 2,2 %. Terjadi perbedaan persentase antara kehadiran guru di sekolah berdasarkan fingerprint sebesar

(0,37%) dengan kehadiran guru di kelas berdasarkan jurnal online siswa.

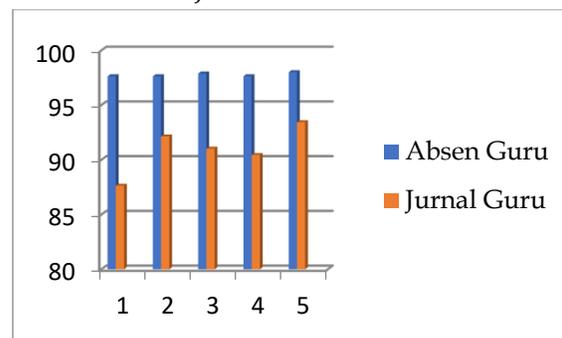


Diagram 2 Perbedaan kehadiran Guru berdasarkan Fingerprint dan Jurnal Online Siswa Siklus 2

Pada Siklus 2, Jurnal Online Siswa selain memuat guru mengajar atau tidak mengajar di kelas juga memuat data kehadiran guru tepat atau terlambat. Toleransi kehadiran guru dalam kelas adalah 5 menit.

Dari Jurnal Online Siswa siklus 2 didapatkan data tentang disiplin kehadiran guru di dalam kelas seperti tampak pada tabel 4 di bawah ini:

Hari ke	Tepat (%)	Terlambat (%)
1	98,73	1,27
2	100,00	0,00
3	97,47	2,53
4	98,73	1,27
5	98,73	1,27
Rata-rata	98,73	1,27

Tabel 4. Disiplin Kehadiran Guru di Kelas pada siklus 2

Dari tabel 4 rata rata kedisiplinan guru masuk ke dalam kelas dengan tepat waktu (hadir < 5 menit pelajaran berlangsung) sebesar 98,73% sedangkan

yang terlambat 1,27 %. (hadir > 5 menit setelah pelajaran berlangsung).

Peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan KBM sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Tanpa adanya disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas, tidak mungkin pelaksanaan proses belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan (Rahman, 2014). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa “Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar siswa dapat belajar secara optimal” (Zanwir, 2009).

Penerapan *Reward And Punishment* di SMA Negeri Lamongan adalah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan para guru. Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan institusi dan norma-norma sosial yang berlaku. (Hasibuan, 1999: 212). Goetsch dan Davis (2002: 112) “Disiplin adalah tindakan manajemen untuk memberi-kan semangat kepada pelaksanaan standar organisasi, sebagai pelatihan sikap dan perilaku pegawai untuk menuju pada kerjasama dan prestasi yang lebih baik”.

Dari hasil penelitian, *reward and punishment* dapat meningkatkan kehadiran guru di kelas, hal ini bisa dilihat dari rata rata kehadiran guru di kelas yang siklus 1 berdasarkan fingerprint 97,75% menjadi 98,88% pada siklus 2. Sedangkan berdasarkan Jurnal

online siswa, pada siklus 1 sejumlah 90,93% menjadi 97,8% pada siklus 2. *Reward and punishment* juga dapat meningkatkan disiplin guru mengajar didalam kelas, Hal itu terbukti dengan peningkatan keha-diran guru yang hadir tepat waktu ke dalam kelas. Pada Siklus 1 guru hadir tepat waktu rata rata adalah 80,51% meningkat menjadi 98,73% pada siklus 2.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *reward and punishment* dapat meningkatkan kehadiran guru di kelas dan dapat meningkatkan disiplin kehadiran guru mengajar di kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Irianto (2019) yang menyebutkan bahwa penerapan *Reward dan Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar. Demikian juga dengan hasil penelitian Rapi (2018) yang menyebutkan bahwa penerapan *Reward dan Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru dalam melaksanakan tugas dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan *reward* dapat meningkatkan disiplin kehadiran guru mengajar di kelas dari siklus 1 ke siklu 2 sebesar 7,13%. Hal ini dikarenakan, pertama, *Reward* dapat menimbulkan motivasi dalam mengajar siswa dan dapat mem-pengaruhi perilaku positif dalam kehidupan guru (Uno, 2012). Dengan *Reward* maka guru akan termotivasi untuk menjalankan

tugas sebaik mungkin. *Kedua, Reward* membuat guru merasa senang dan nyaman dalam melaksanakan tugas. Menurut Purwanto (2009) reward adalah alat untuk mendidik supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Ketiga, Reward akan membangun karakter yang disiplin para guru. Menurut Djamarah (2005) menjelaskan bahwa reward adalah salah satu alat pendidikan sebagai alat yang mempunyai arti penting dalam pembinaan watak. *Keempat, Reward* akan mendorong untuk mencapai hasil yang lebih baik. *Reward* adalah langkah langkah yang ditempuh seseorang bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras untuk belajar. Hal yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang, tetapi kemauan untuk mencapai hasil (Mahermawati, 2018).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa disiplin kehadiran guru yang tepat waktu hadir ke dalam kelas juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 8,22 % dengan kata lain guru yang datang terlambat menurun dari 19,49% menjadi 1,27%. *Punishment* sangat efektif mengurangi keterlambatan guru hadir di dalam kelas. Pemberlakuan *punishment* adalah untuk meminimalisir pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh guru. *Punishment* harus diadakan untuk

segala pelanggaran (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001).

Reward dan *punishment* dapat meningkatkan kehadiran dan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas karena dengan keduanya terbentuk motivasi untuk bekerja sebaik untuk mencapai tujuan dan menghindari setiap pelanggaran aturan yang sudah diterapkan.

Penutup

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas dapat disimpulkan dengan menerapkan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Tingkat kehadiran guru mengajar di dalam kelas yang pada siklus 1 sejumlah 90,93% meningkat menjadi 97,8% pada siklus 2 mengalami peningkatan 7,13%; (2) Disiplin guru dalam kehadiran mengajar di dalam kelas, guru hadir tepat waktu rata rata adalah 80,51% meningkat menjadi 98,73% pada siklus 2 mengalami peningkatan 8,22%

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat peneliti sarankan beberapa hal, seperti; (1) diharapkan semua kepala sekolah dapat melakukan penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas. (2) kepada semua guru dalam melaksanakan tugas

untuk dapat meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas sebagai bentuk pelayanan minimal kepada siswa di sekolah.

Daftar Pustaka

- Afandi A (2021). *Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SMP Negeri 6 Dumai*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran Volume 5 Nomor 1 April 2021
- Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Eros, Endy. 2014. *Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah*. Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi Vol. 1 No. 1, 2014, artikel 2
- Goetsch dan Davis, 2002. *Pengantar Manajemen Menu*. Versi Bahasa Indonesia, Jilid 2, PT. Prehalindo, Jakarta
- Hasibuan. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: CV.Haji Masagung
- Irianto (2019) *Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SD Negeri 018 Gemilang Jaya Kecamatan Batang Tuaka*, Widyasari Press.Com.
- Mahermawati. (2018). *Peningkatan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reward Siswa Kelas V SD Negeri 011 Desa Baru Siak Hulu*. Jurnal Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7 (2), 194-199.
- Ngiode, S. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Mts.N Batudaa Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Purwanto, M,N. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Abd. (2014). *Peningkatan Disiplin Kerja Guru di Sekolah Dasar Yayasan Mutiara Gambut*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 2 (1), 1-831.
- Rapi Monoarfa (2020) *Penerapan Reward and Punishment dalam Upaya Peningkatan Disiplin Kehadiran Mengajar Guru Di SDN 03 Duhiaadaa*, [http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index](http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index).

- Shafwan A (2020) *Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment di SMA Swasta Manarul Islam Kabupaten Aceh*. Tamiang, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 13, No. 2, Oktober 2020, e-ISSN: 2407-7437
- Syaikhu, Akhmadi dan Suryadarma Daniel. 2004. *Ketika Guru Absen: Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah*. Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi Vol. 1 No. 1, 2014,
- Uno, H,B. (2012). *Terori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan.1994. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar. Mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Zanwir. (2009). *Upaya Menciptakan Sekolah yang Aman, Nyaman dan Efektif dalam Pembelajaran*. Padang: Balai Pendidikan dan Kepelatihan Keagamaan Padang.